

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam memahami dan berkomunikasi di negara ini (Indonesia). Wisma Bahasa adalah salah satu tempat dimana pembelajaran bahasa Indonesia, terutama bagi mereka warga negara asing yang ingin memahami bahasa dan budaya Indonesia secara mendalam. Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa sangat penting untuk memastikan pemahaman yang baik dan pengembangan bahasa yang efektif. Bahasa Indonesia merupakan pilar penting dalam membangun kesatuan dan identitas nasional Indonesia, serta menjadi alat komunikasi yang vital dalam konteks, mulai dari akademik dan bisnis. Salah satu komponen kunci dalam pembelajaran bahasa adalah buku bacaan. Namun, sejak berdirinya Wisma Bahasa, terdapat masalah yang belum terpecahkan, yaitu ketiadaan silabus yang jelas dalam buku pelajaran yang mereka gunakan. Hal ini menjadi perhatian utama dalam penelitian.

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Istilah ini digunakan untuk menyebut produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut SK dan KD yang ingin dicapai, serta materi pokok dan uraian materi yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai SKD dan KD. Dalam pengertian yang sedikit lebih rinci, silabus diartikan sebagai: “rencana pembelajaran suatu mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran/topik tertentu yang meliputi SK, KD, materi pembelajaran, jumlah kegiatan pengajaran, indeks perolehan keterampilan, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus adalah bagian dari kurikulum sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Menurut Prof. Diane Larsen-Freeman, seorang pakar bahasa dan pembelajaran, menyatakan, "Kualitas pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pedoman yang digunakan dalam proses pengajaran. Silabus yang jelas dan sesuai dapat membantu pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif." Begitu juga dengan Dr. John H. Schumann, seorang ahli dalam bidang pengajaran bahasa asing, "Integrasi silabus yang berfokus pada kebutuhan peserta didik dapat memperbaiki pengalaman pembelajaran bahasa dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran."

Tujuan pengembangan silabus adalah untuk membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar hasil pembelajaran tercapai dan guru tidak menyimpang dari tujuan, ruang lingkup isi, strategi atau sistem pembelajaran, sistem penilaian yang sesuai. Pentingnya pengembangan silabus adalah sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menunjang mutu pendidikan

dalam program Wisma Bahasa. Maupun tantangan pembelajaran yang dihadapi di Wisma Bahasa yaitu, keragaman latar belakang peserta didik, tingkat pemahaman awal bahasa dan kebutuhan individu yang berbeda, juga kurangnya panduan yang sesuai dan fleksibel, seperti silabus yang disesuaikan dengan kebutuhan ini, dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa Indonesia.

Dalam era globalisasi dan komunikasi lintas budaya yang semakin berkembang, bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi di Indonesia, negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Memahami bahasa Indonesia tidak hanya membantu individu untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, tetapi juga membuka pintu untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan di negara ini, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan budaya. Wisma Bahasa, sebagai lembaga pembelajaran bahasa yang berdedikasi untuk memfasilitasi pemahaman bahasa Indonesia, memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyediakan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Hal ini memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperbaiki metode pengajaran, materi pembelajaran, dan proses evaluasi. Salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan ini adalah pengembangan silabus yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di Wisma Bahasa. Dalam beberapa tahun terakhir, persoalan terkait belum jelasnya kurikulum buku bacaan yang digunakan di Wisma Bahasa menjadi perhatian utama. Adanya kurikulum yang tidak terstruktur atau bahkan tidak adanya jadwal membaca dapat menimbulkan tantangan dalam pembelajaran bahasa. Peserta didik mungkin merasa bingung dan tersesat dalam pembelajarannya, sementara guru mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran terstruktur. Tantangan lain dalam pembelajaran bahasa di Wisma Bahasa adalah keberagaman latar belakang siswa. Mereka berasal dari berbagai negara, memiliki latar belakang budaya yang beragam, dan memiliki tingkat pemahaman bahasa Indonesia yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat disesuaikan dan dibedakan untuk memenuhi kebutuhan individu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa, perlu dikembangkan program yang sesuai dengan karakteristik siswa. Mengembangkan kurikulum yang tepat dapat memandu guru dalam merancang rencana pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya dengan lebih baik. Dari sudut pandang para ahli pendidikan dan bahasa, penting untuk dipahami bahwa pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan metode pengajaran yang efektif dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa. Hal ini merupakan langkah positif yang dapat mendorong pemahaman mendalam tentang bahasa Indonesia, pengembangan budaya lokal dan komunikasi efektif dalam berbagai konteks sosial dan akademik di Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa berperan penting dalam mendukung integrasi siswa ke dalam masyarakat Indonesia, mengembangkan pemahaman budaya lokal dan memfasilitasi komunikasi efektif dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, memastikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Wisma Bahasa perlu dilakukan. Buku bacaan yang tersedia tidak selalu selaras dengan tujuan pembelajaran atau memadukan materi dengan metode belajar yang efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, membangun program membaca terpadu merupakan langkah penting. Dengan cara ini, guru dan siswa dapat memperoleh manfaat dari dukungan yang koheren dan terstruktur, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Wisma Bahasa, menyusun langkah-langkah yang tepat untuk mengintegrasikan program tersebut ke dalam buku bacaan, dan pada akhirnya meningkatkan jumlah kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di lembaga ini. Dengan solusi ini, diharapkan Wisma Bahasa dapat mencapai tujuannya untuk memberikan siswa pemahaman bahasa Indonesia yang mendalam dan efektif, sehingga mereka dapat berinteraksi bahasa tersebut dalam berbagai konteks sosial dan akademik di Indonesia.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan silabus yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di Wisma Bahasa, sekaligus mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan bahasa yang dinamis. Dengan demikian, pengembangan silabus yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Wisma Bahasa.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mengacu pada proses mengenali, memahami, dan mendeskripsikan masalah atau isu yang ada dalam konteks atau situasi tertentu. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam perencanaan dan penelitian, membantu menentukan tujuan, prioritas, dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Berikut identifikasi masalah dari proposal ini:

1. Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa saat ini.
2. Dampak Ketidaktersediaan Silabus dalam Buku Pelajaran 1A.
3. Kebutuhan Akan Pengembangan Silabus.
4. Integrasi Silabus dalam Buku Pelajaran 1A.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa saat ini?
2. Apa dampak tidak adanya silabus dalam buku pelajaran terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana pengembangan silabus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Wisma Bahasa.
2. Menganalisis dampak tidak adanya silabus dalam buku bacaan terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Mengembangkan silabus yang memadai guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Wisma Bahasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan silabus.
2. Memahami pengembangan silabus yang ada di wisma bahasa.
3. Memperluas basis pengetahuan pengembangan silabus.